

SKRIPSI
**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG)
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020–2024.**



Oleh:

ADNAN RIDHO SASMITA
NPM. 2262201034

**Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI
**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG)
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020–2024.**



Oleh:

ADNAN RIDHO SASMITA
NPM. 2262201034

**Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Akuntansi**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Agustus 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 2999/DE/A.5/AR.10/XI/2025, Terakreditasi Baik Sekali
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Erni Setiawati, SE.,M.E	1.	Ketua
2.	Agus Riyanto, S.E. M.AK	2.	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE.,M.Ak	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ADNAN RIDHO SASMITA
NPM : 22.111007.62201.034
Judul Skripsi : Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental, Social, And Governance (Esg) Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Nilai Angka/Huruf : **84,3/A**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Erni Setiawati, SE.,M.E

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE.,M.Ak

: (0541) 4121117

: (0541) 736572

: uwigama@uwgm.ac.id

site : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM

Rektorat – Gedung B

Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.01
Samarinda 75119

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

Nama Mahasiswa : Adnan Ridho Sasmita

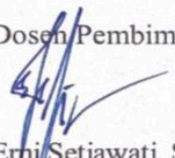
NPM : 2262201034

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

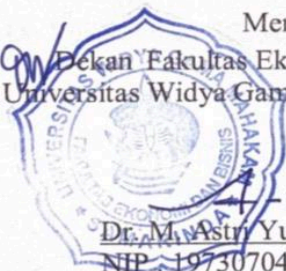

Erni Setiawati, SE., M.E
NIDN.1110057601

Dosen Pembimbing II,


Agus Riyanto, SE., M.Ak
NIDN.1125088703

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astru Yulidar Abbas, SE, MM
NIP. 19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal : 27 Agustus 2026

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2026

Dosen Penguji

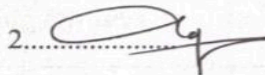
1. Erni Setiawati, SE., M.E

1.....



2. Agus Riyanto, SE., M.Ak

2.....



3. Dr. Siti Rohmah, SE., M.Ak

3.....



HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Adnan Ridho Sasmita

NPM : 2262201034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

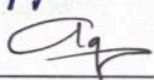
Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Telah melakukan revisi Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.**

sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE., M.E		
2.	Agus Riyanto, SE., M.Ak		
3.	Dr. Siti Rohmah, SE., M.Ak	1. Tambahkan Fenomena Permasalahan Penelitian 2. Tambahkan periode Penelitian 3. Perhatikan Sitasi dalam Bab 4. Sesuaikan Sistematika Penulisan	

RIWAYAT HIDUP



Adnan Ridho Sasmita, biasa dipanggil Adnan atau Ridho. Saya lahir di Sendawar, kutai barat pada tanggal 18 Oktober 2004. Saya merupakan anak dari pasangan Alm. Mukayep, dan Almh. Suwarni. Pendidikan dasar saya dimulai di SDN 002 Linggang Amerdan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, saya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 001 Linggang Bigung dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, saya menempuh pendidikan menengah di SMA Negeri 9 Samarinda dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. mahasiswas Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda, Melaksanakan KKN di Kelurahan Gunung Lingai tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Ilham Rahmatullah, S.KM., M.Ling . Bergabung dan aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai Anggota HMPA Periode 2022 – 2024, “Selamat datang di dunia nyata “Hari ini bukan tentang berakhirnya perjalanan, tetapi tentang dimulainya babak baru. Tinggalkan zona nyaman, bawa pengalaman, dan terus melangkah untuk menciptakan cerita yang lebih besar dari sekadar gelar di belakang nama.”

Salam Hormat,

Adnan Ridho Sasmita

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Mukayep dan Ibunda Almh. Suwarni, yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dr. Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Agus Riyanto, SE., M.Ak dan Ibu Erni Setiawati, SE., M.E., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang berbagi perkuliahan

pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.

7. Kepada teman saya Abdi Kurniawan, Hengki Setiawan dan Jhon Edward Silalhi yang telah menemani saya dari semester 1 hingga sekarang dan kontribusi positif bagi
8. Saudara dan saudari abang Adi Irawan, abang Ardi Indra Lukmana, kakak Puti Rahma Yanti dan kakak Yeni Astuty yang memberikan doa, dukungan moral maupun material selama masa perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca, serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Samarinda, 18 Januari 2026
Penulis,

Adnan Ridho Sasmita

DAFTAR ISI

BERITA ACARA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Dasar Teori	15
2.2.1 <i>Stakeholder Theory</i>	15
2.2.2 <i>Teori Environmental, Social, and Governance</i>	19
2.2.3 <i>Teori Green Accounting</i>	22
2.2.4 <i>Teori Kinerja Lingkungan</i>	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.3.1 Hubungan Antar Variabel	27
2.3.2 Model Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.3.1 Variabel Dependen	32
3.3.2 Variabel Independen	33
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis	38
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel	39
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	42
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.6.6 Uji Simultan (Uji F)	45
3.6.7 Uji Parsial (Uji T)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	48

4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM)	49
4.1.2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	49
4.1.3. Bumi Resources Tbk (BUMI)	50
4.1.4. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	51
4.1.5. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	51
4.1.6. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	52
4.1.7. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	53
4.1.8. Perusahaan Gas Negara (PGAS)	53
4.2. Deskripsi Data	54
4.2.1. Data Statistik Deskriptif	54
4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data panel	56
4.3. Analisis Data	58
4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.5. Hasil Uji Hipotesis	62
4.6. Pembahasan	64
4.6.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) <i>Score</i>	64
4.6.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) <i>Score</i>	66
4.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) <i>Score</i>	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Identifikasi Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 2	Sampel penelitian	36
Tabel 4. 1	Data RekapitulasiVariabel ABMM	49
Tabel 4. 2	Data RekapitulasiVariabel AKRA	50
Tabel 4. 3	Data RekapitulasiVariabel BUMI	50
Tabel 4. 4	Data RekapitulasiVariabel ADRO	51
Tabel 4. 5	Data RekapitulasiVariabel PTBA	52
Tabel 4. 6	Data RekapitulasiVariabel ITMG	52
Tabel 4. 7	Data RekapitulasiVariabel MEDC	53
Tabel 4. 8	Data RekapitulasiVariabel PGAS	54
Tabel 4. 9	Data Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 10	Uji Chow	56
Tabel 4. 11	Uji Husman	56
Tabel 4. 12	Uji Lagrange Multiplier	57
Tabel 4. 13	Uji Normalitas	58
Tabel 4. 14	Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4. 15	Uji Heteroskeditas	60
Tabel 4. 16	Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 17	Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel 4. 18	Uji Parsial (Uji T)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual

29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi	78
Lampiran 2	Sampel	81
Lampiran 3	Uji Statistik Deskriptif	82
Lampiran 4	Regresi Data Panel	83
Lampiran 5	Uji Asumsi Klasik	84
Lampiran 6	Koefisien Determinasi	85
Lampiran 7	Uji F	86
Lampiran 8	Uji T	87
Lampiran 9	Data Variabel Excel	88
Lampiran 10	Data ESG <i>Score</i>	90
Lampiran 11	Data Green Accounting	91
Lampiran 12	Data Kinerja Lingkungan	92
Lampiran 13	T Tabel	93
Lampiran 15	F Tabel	94

ABSTRAK

Adnan Ridho Sasmita; Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024. Dosen Pembimbing I Ibu Eni Setiawati S.E., M.E dan Dosen Pembimbing II Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 91 perusahaan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan selama periode 2020–2024 sehingga diperoleh 40 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 12.

Hasil penelitian secara simultan, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *ESG Score* dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000004 < 0,05$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan guna mendukung peningkatan *ESG Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ESG Score* dengan nilai signifikansi $0,0421 < 0,05$. Sementara itu, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ESG Score* dengan nilai signifikansi $0,1281 > 0,05$.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *ESG Score*, Regresi Data Panel.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka penilaian yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek *environmental* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, aspek *social* mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, sedangkan *governance* berkaitan dengan tata kelola, transparansi, serta pengelolaan perusahaan (Refinitiv, 2022). *ESG Score* kemudian digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada ketiga aspek tersebut dalam bentuk skor yang terstandarisasi. Menurut Berg et al. (2022), penggunaan *ESG Score* memungkinkan kinerja keberlanjutan perusahaan dibandingkan antarperusahaan maupun antarperiode. Oleh karena itu, *ESG Score* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih menyeluruh (Hardyment, 2024).

Fenomena penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan tingkat *ESG Score* antarperusahaan. Berdasarkan data *ESG Score Refinitiv* yang digunakan dalam penelitian, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memperoleh *ESG Score* sebesar 86,33 pada tahun 2021, sedangkan PT ABM Investama Tbk (ABMM) memperoleh *ESG Score* sebesar 37,25 pada tahun 2020. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam penilaian ESG antarperusahaan sektor energi. Selain itu, beberapa perusahaan seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memperoleh *ESG Score* yang relatif tinggi pada beberapa tahun pengamatan, sementara perusahaan lain seperti PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) menunjukkan perubahan *ESG Score* selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan sektor energi tidak berada pada tingkat yang sama dan mengalami dinamika selama periode pengamatan.

Fenomena tersebut menjadi penting karena perusahaan sektor energi memiliki aktivitas usaha yang berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya alam, emisi, pengelolaan lingkungan, serta hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Di sisi lain, *ESG Score* tidak hanya menggambarkan aspek lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan tata kelola perusahaan. Refinitiv (2022) menjelaskan bahwa *ESG Score* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan aspek environmental, social, dan governance. Dengan demikian, perbedaan *ESG Score* antarperusahaan menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan dan pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan.

Perbedaan *ESG Score* tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan mengenai faktor yang dapat memengaruhi penilaian ESG perusahaan. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan *ESG Score* adalah Green Accounting. Penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas serta biaya lingkungan sebagai bagian dari informasi perusahaan. Dalam perspektif Stakeholder Theory, informasi tersebut dapat menjadi bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (Freeman et al., 2018). Selain Green Accounting, Kinerja Lingkungan juga menjadi faktor yang relevan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya.

ESG Score saat ini tidak hanya digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi prospek serta tingkat risiko perusahaan. Menurut Refinitiv Eikon (2024), *ESG Score* mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*), yang dinilai melalui informasi yang diungkapkan perusahaan kepada publik. Oleh karena itu, perusahaan dengan *ESG Score* yang tinggi umumnya dinilai memiliki komitmen yang lebih baik terhadap praktik bisnis berkelanjutan, transparansi, dan tata kelola perusahaan yang baik. Sebaliknya,

perusahaan dengan ESG *Score* yang rendah menunjukkan bahwa implementasi aspek keberlanjutan masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi regulasi, penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, termasuk kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perbedaan ESG *Score* antar perusahaan, khususnya pada sektor energi, menunjukkan adanya variasi dalam kinerja dan pengelolaan aspek keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan ESG *Score*, khususnya *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan. Penelitian Martiny et al. (2024) menunjukkan bahwa ESG performance dipengaruhi oleh berbagai determinan internal dan eksternal serta dapat menunjukkan perbedaan berdasarkan negara dan penyedia data ESG. Oleh karena itu, pengujian terhadap faktor internal perusahaan seperti *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan menjadi relevan untuk dilakukan pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Pemilihan *Green Accounting* dipilih sebagai variabel independen karena mencerminkan integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan. *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan secara sistematis. Berdasarkan teori *Stakeholder*, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang relevan dan transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi mengenai aktivitas dan biaya lingkungan. Penerapan *Green Accounting* menjadi sarana akuntabilitas perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang secara konseptual dapat memengaruhi penilaian ESG *Score* oleh lembaga pemeringkat dan investor.

Selain *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dipilih sebagai variabel independen karena memiliki peran penting dalam mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Kinerja lingkungan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi harapan *Stakeholder* terkait tanggung jawab lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan.

Menurut Freeman et al. (2018), *Stakeholder Theory* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuannya menciptakan nilai bagi seluruh *Stakeholder*. Dalam konteks keberlanjutan, *Stakeholder* semakin menaruh perhatian terhadap bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menunjukkan kinerja lingkungan yang baik sebagai bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas kepada *Stakeholder*.

Lebih lanjut, Freeman et al. (2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *Stakeholder* dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola akan memperoleh tingkat kepercayaan dan legitimasi yang lebih tinggi. Kinerja lingkungan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, pemerintah, masyarakat, dan *Stakeholder* lainnya bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan penilaian perusahaan pada aspek environmental yang merupakan salah satu komponen utama dalam ESG Score.

Dengan demikian, berdasarkan perspektif *Stakeholder Theory*, kinerja lingkungan yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan ESG Score karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan *Stakeholder* terkait pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk memperoleh penilaian ESG yang lebih baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan praktik akuntansi keberlanjutan memiliki peran penting dalam pembentukan ESG Score perusahaan. Riziqiyah et al. (2025) menemukan bahwa *Green Accounting*

berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG, yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, penelitian Martiny et al. (2024) menjelaskan bahwa praktik keberlanjutan dan pengelolaan aspek lingkungan merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan ESG *Performance* perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dampak lingkungannya secara efektif cenderung memperoleh penilaian ESG yang lebih baik. Dengan demikian, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dipandang sebagai faktor yang relevan dalam memengaruhi ESG *Score* karena keduanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara simultan menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap ESG *Score*, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap ESG *Score* pada perusahaan sektor energi periode 2023–2025.

Meskipun penelitian mengenai ESG telah berkembang pesat, sebagian besar studi sebelumnya masih menempatkan ESG sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, atau risiko perusahaan. Penelitian yang menempatkan ESG sebagai variabel dependen dan secara khusus mengkaji faktor-faktor internal yang memengaruhinya masih relatif terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Selain itu, penelitian yang menguji kinerja lingkungan dan *Green Accounting* secara simultan terhadap ESG *Score*, khususnya pada perusahaan sektor energi, masih jarang ditemukan. Padahal, sektor energi memiliki tingkat risiko lingkungan yang tinggi dan menjadi sektor yang paling relevan dalam penerapan ESG. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang penting untuk mengkaji bagaimana kinerja

lingkungan dan *Green Accounting* memengaruhi ESG Score perusahaan sektor energi di Indonesia secara empiris.

Pemilihan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor energi yang memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Aktivitas operasional perusahaan sektor energi, seperti eksploitasi sumber daya alam, penggunaan energi fosil, serta emisi gas rumah kaca, menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor dengan tingkat risiko lingkungan tertinggi. Oleh karena itu, sektor energi berada di bawah pengawasan ketat regulator, investor, dan masyarakat, sehingga penerapan praktik keberlanjutan dan pencapaian ESG Score menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan usaha perusahaan.

Selain itu, perusahaan sektor energi merupakan sektor yang paling relevan dalam kajian ESG, karena aspek lingkungan (*environmental*) menjadi dimensi dominan dalam penilaian ESG. Variasi ESG Score yang cukup besar antarperusahaan sektor energi menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan lingkungan, kebijakan keberlanjutan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Kondisi ini menjadikan sektor energi sebagai objek yang tepat untuk mengkaji faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi ESG Score, khususnya kinerja lingkungan dan penerapan *Green Accounting*, yang secara konseptual berkaitan langsung dengan dimensi environmental dalam ESG.

Periode penelitian 2020–2024 dipilih untuk menangkap dinamika penerapan ESG yang relatif terkini, terutama setelah diberlakukannya berbagai kebijakan terkait keuangan berkelanjutan di Indonesia, termasuk kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik. Periode ini juga mencerminkan masa transisi penting dalam praktik bisnis perusahaan sektor energi, dimana tekanan terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan semakin meningkat, sehingga ESG Score menjadi indikator yang semakin diperhatikan oleh pasar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, judul penelitian “Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2020–2024” dipilih karena mampu merepresentasikan fokus penelitian secara komprehensif. Judul ini menegaskan ESG sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan, sehingga sejalan dengan fenomena empiris dan celah penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian, pemilihan objek dan judul penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami determinan *ESG Score* perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diukur menggunakan *ESG Score* yang dipublikasikan oleh lembaga pemeringkat ESG.
3. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Green Accounting* , yang diukur berdasarkan pengungkapan dan pelaporan biaya serta aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan
 - b. Kinerja Lingkungan, yang diukur menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, data *ESG Score*, serta data PROPER periode 2020-2024.
5. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain di luar variabel yang telah ditetapkan, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan fiskal, atau variabel industri lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *ESG Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap *Environmental, Social, and Governance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap *Environmental, Social, and Governance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2024

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memperluas pemahaman tentang hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ESG dalam konteks sektor energi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa: sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah pemahaman mengenai *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan ESG Score serta hubungan antarvariabel tersebut dalam konteks perusahaan sektor energi..
2. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian terkait *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan ESG Score dengan menambahkan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai alasan dan pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan ESG Score. Pembahasan teori tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, karakteristik, serta hubungan

antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan pendukung dalam memperkuat dasar penelitian. Selanjutnya, disajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta pengembangan hipotesis yang disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pembahasan pada bab ini juga menjelaskan tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan objek penelitian dan pemilihan sampel hingga pengolahan serta analisis data. Metode yang digunakan disusun untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis secara tepat sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian..

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengolahan dan analisis data menggunakan program EViews 12. Pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi data panel, pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Selain itu, pada bab ini juga dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga diperoleh interpretasi mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada perusahaan, investor, peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian maupun penerapan *Green Accounting* , Kinerja Lingkungan, dan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Green Accounting* , Kinerja Lingkungan, dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri. Namun demikian, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan temuan yang beragam. Ada penelitian yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara *Green Accounting* dan kinerja perusahaan, tetapi ada juga yang menunjukkan tidak adanya pengaruh berarti. Hal ini disebabkan oleh perbedaan konteks perusahaan, periode penelitian, serta indikator yang digunakan dalam pengukuran. Oleh karena itu, penelusuran terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk mengetahui posisi penelitian ini dan menemukan celah penelitian (*research gap*) yang akan dijadikan dasar dalam analisis.

Berikut merupakan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Metiya Fatikhatur Riziqiyah et al (2025) melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Green Accounting terhadap Pelaporan Environmental Social Governance dengan Reputasi Perusahaan sebagai Variabel Mediasi*". Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Green Accounting* sebagai variabel independen, pelaporan ESG sebagai variabel dependen, serta reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan, sedangkan GCG tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, *Green Accounting* dan GCG terbukti berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG. Namun, reputasi perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pelaporan ESG dan tidak mampu memediasi hubungan antara *Green Accounting* maupun GCG terhadap pelaporan ESG.

Choi dan Lee (2024) melakukan penelitian berjudul “*Financial Statement Comparability and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance*”. Penelitian tersebut menggunakan *Financial Statement Comparability* sebagai variabel independen dan ESG Performance sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan yang terdaftar di pasar modal Korea Selatan dengan 3.863 observasi perusahaan-tahun selama periode 2015–2020. Analisis dilakukan menggunakan regresi untuk menguji hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan ESG Performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Statement Comparability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ESG Performance. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterbandingan laporan keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja ESG perusahaan.

Özer, Aktaş, dan Çam (2024) melakukan penelitian berjudul “*Corporate Environmental, Social, and Governance Activities and Financial Reporting Quality: An International Investigation*”. Penelitian ini menempatkan aktivitas ESG sebagai variabel independen dan *Financial Reporting Quality* (FRQ) sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri atas 45.877 observasi perusahaan-tahun dari 65 negara selama periode 2003–2021. Analisis dilakukan menggunakan data internasional dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan serta faktor ekonomi dan kelembagaan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ESG Score yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, *financial distress costs* ditemukan sebagai salah satu mekanisme yang menjelaskan hubungan antara ESG dan kualitas pelaporan keuangan.

Martiny et al.(2024) melakukan penelitian berjudul “*Determinants of Environmental Social and Governance (ESG) Performance: A Systematic Literature Review*”. Penelitian ini berfokus pada ESG Performance sebagai variabel utama dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi

kinerja ESG perusahaan. Berbeda dengan penelitian empiris, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan, seperti praktik keberlanjutan, strategi lingkungan, tata kelola perusahaan, karakteristik organisasi, serta tekanan dari pemangku kepentingan merupakan determinan utama yang memengaruhi ESG *Performance* perusahaan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa aspek lingkungan dan tata kelola menjadi faktor yang paling banyak diteliti dalam menjelaskan variasi ESG *Performance* perusahaan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Governance*, dan faktor-faktor lainnya terhadap pelaporan ESG, ESG *Performance*, *Sustainability Reporting*, maupun kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Riziqiyah et al. (2025) dan penelitian yang dipublikasikan dalam ResearchHub (2025) menitikberatkan pada pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap pelaporan ESG. Sementara itu, Choi dan Lee (2024) mengkaji pengaruh komparabilitas laporan keuangan terhadap ESG *Performance*, sedangkan Özer et al. (2024) meneliti hubungan antara aktivitas ESG dan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, Martiny et al. (2024) mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi ESG *Performance* melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Di sisi lain, penelitian mengenai kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER umumnya masih berfokus pada pengaruhnya terhadap *Sustainability Reporting* sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Jati et al. (2023) serta Rahman dan Setiadi (2024). Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan ESG *Score* sebagai ukuran kinerja keberlanjutan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini mengombinasikan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen dalam satu model penelitian.

Kedua, penelitian ini menggunakan *ESG Score* sebagai variabel dependen, sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pelaporan ESG, *Sustainability Reporting*, *ESG Performance*, atau kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Ketiga, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara penelitian terdahulu umumnya menggunakan perusahaan lintas sektor atau perusahaan dari berbagai negara. Keempat, penelitian ini menggunakan periode pengamatan 2020–2024 yang mencerminkan perkembangan terbaru praktik keberlanjutan dan pelaporan ESG di Indonesia.

Dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *ESG Score* pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih terbatas dalam mengkaji *ESG Score* sebagai variabel dependen dengan mengombinasikan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai faktor yang memengaruhinya.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory yang dikembangkan oleh Freeman dan diperkuat oleh Freeman, Harrison, dan Zyglidopoulos (2018) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, yang disebut *Stakeholder*. *Stakeholder* mencakup investor, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, serta lingkungan sekitar perusahaan. Teori ini menekankan bahwa keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan para *Stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga harus

memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya.

Dalam perkembangannya, *Stakeholder Theory* menjadi landasan konseptual bagi munculnya berbagai praktik keberlanjutan, seperti Corporate Social Responsibility (CSR), *Sustainability Reporting*, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Meningkatnya tuntutan *Stakeholder* terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, *ESG Score* dapat dipandang sebagai bentuk evaluasi *Stakeholder* terhadap sejauh mana perusahaan telah memenuhi ekspektasi keberlanjutan. *ESG Score* merepresentasikan penilaian komprehensif atas kinerja perusahaan dalam aspek environmental, social, dan governance, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tanggung jawab perusahaan terhadap *Stakeholder*.

Relevansi *Stakeholder Theory* dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan *ESG Score*. *Green Accounting* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta aktivitas lingkungan sebagai bentuk transparansi kepada *Stakeholder*. Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, termasuk kepatuhan terhadap regulasi dan pengendalian pencemaran. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, praktik *Green Accounting* dan pencapaian kinerja lingkungan yang baik merupakan respons perusahaan terhadap tuntutan *Stakeholder* akan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan. Respons tersebut kemudian tercermin dalam *ESG Score* sebagai indikator penilaian keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, *Stakeholder Theory* menjadi *grand Theory*

yang mendasari penelitian ini, karena mampu menjelaskan bahwa pemenuhan kepentingan *Stakeholder* melalui praktik keberlanjutan akan memengaruhi ESG *Score* perusahaan.

Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan, transparan, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas atas aktivitas yang dilakukan (Freeman et al., 2018). Penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan, investasi lingkungan, serta aktivitas pengelolaan lingkungan secara lebih komprehensif. Pengungkapan informasi lingkungan tersebut menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan informasi *Stakeholder* terkait aspek lingkungan perusahaan (Glavas, 2023). Semakin baik transparansi dan kualitas informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan *Stakeholder* terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan penilaian terhadap kinerja ESG perusahaan yang tercermin dalam ESG *Score* yang lebih baik

Selain itu, kinerja lingkungan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya melalui pengendalian emisi, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Menurut Freeman et al. (2018), perusahaan yang mampu memenuhi harapan *Stakeholder* terkait aspek lingkungan akan memperoleh dukungan dan legitimasi yang lebih besar dari para pemangku kepentingan. Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh penilaian yang lebih positif karena dianggap mampu menjalankan aktivitas bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Glavas, 2023). Hasil penelitian Jati et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*, yang mengindikasikan bahwa

perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahman dan Setiadi (2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Oleh karena itu, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi *ESG Score* perusahaan melalui peningkatan transparansi, kepercayaan, dan legitimasi dari para *Stakeholder*.

Menurut Budi Prihatminingtyas (2019) dalam bukunya *Etika Bisnis: Suatu Pendekatan dan Aplikasinya terhadap Stakeholders*, pemangku kepentingan terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. *Stakeholder* Primer, meliputi pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi perusahaan seperti manajemen, pemegang saham, karyawan, pemasok, konsumen, kreditor, investor, dan lembaga keuangan..
2. *Stakeholder* Sekunder, meliputi masyarakat luas, pemerintah, media massa, LSM, organisasi sosial, komunitas lokal, serta kelompok lingkungan yang secara tidak langsung memengaruhi reputasi dan operasi perusahaan. perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kedua kelompok ini sama-sama berperan dalam menilai tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Freeman, Harrison, dan Zyglidopoulos (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan seluruh *Stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun hubungan yang harmonis dengan para *Stakeholder* melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan agar memperoleh

dukungan serta legitimasi yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

2.2.2 Teori *Environmental, Social, and Governance*

Environmental, Social, and Governance (ESG) Score merupakan ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan integrasi aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) dalam aktivitas bisnisnya. Konsep ESG berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan *Stakeholder* terhadap praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mempertimbangkan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, serta kualitas sistem pengelolaan perusahaan (Glavas, 2023). *ESG Score* memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang non-keuangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan jangka panjang perusahaan sehingga menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja perusahaan modern (Kirchhoff, Niefünd, & von Pressentin, 2024). Selain itu, *ESG Score* banyak digunakan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, literatur keberlanjutan menempatkan *ESG Score* sebagai proksi kinerja non-keuangan yang mampu melengkapi analisis kinerja keuangan dalam menilai nilai perusahaan secara berkelanjutan (Hardyment, 2024; Gherghina, 2024).

ESG Score umumnya disusun oleh lembaga penyedia data keberlanjutan melalui analisis laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan tata kelola, serta berbagai informasi publik perusahaan yang relevan. Salah satu penyedia data ESG yang banyak digunakan dalam penelitian akademik adalah *Refinitiv* yang mengembangkan metodologi penilaian berbasis lebih dari ratusan indikator keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Refinitiv*, 2022). Metodologi tersebut memungkinkan pengolahan data

ESG perusahaan menjadi skor komposit yang terstandarisasi sehingga dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarperiode waktu dan mendukung berbagai penelitian empiris mengenai keberlanjutan perusahaan (Berg, Kölbel, & Rigobon, 2022). Selain *Refinitiv*, kerangka penilaian ESG juga digunakan oleh lembaga pemeringkat global seperti MSCI ESG Research dan Sustainalytics yang secara luas dijadikan acuan oleh investor dan peneliti dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Keberadaan berbagai lembaga pemeringkat tersebut semakin memperkuat validitas *ESG Score* sebagai indikator yang mampu menggambarkan kualitas pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara komprehensif (Gherghina, 2024; Hardyment, 2024).

Secara konseptual, *ESG Score* dibentuk oleh tiga dimensi utama yaitu environmental, social, dan governance. Dimensi environmental mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya, termasuk pengendalian emisi, efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, serta kebijakan perubahan iklim (*Refinitiv*, 2022). Dimensi social menggambarkan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat yang tercermin melalui praktik kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sumber daya manusia, tanggung jawab sosial perusahaan, serta perlindungan konsumen (Hardyment, 2024). Sementara itu, dimensi governance mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan yang meliputi struktur dan efektivitas dewan direksi, transparansi pelaporan, praktik etika bisnis, manajemen risiko, serta perlindungan hak pemegang saham (Kirchhoff et al., 2024). Ketiga dimensi tersebut diintegrasikan menjadi satu nilai komposit yang dikenal sebagai *ESG Score* perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh

Dalam praktik pengukurannya, *ESG Score* disusun berdasarkan serangkaian indikator pada dimensi *environmental*, *social*, dan *governance* yang kemudian dinormalisasi dan diagregasi menjadi satu skor akhir. Indikator *environmental* meliputi pengelolaan emisi karbon, penggunaan energi, pengelolaan limbah, serta inovasi produk ramah lingkungan. Indikator *social* mencakup kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan serta keberagaman karyawan, hubungan dengan masyarakat, dan tanggung jawab produk. Sementara itu, indikator *governance* meliputi independensi dewan direksi, kualitas pengungkapan informasi, praktik antikorupsi, sistem pengendalian internal, serta perlindungan hak investor (*Refinitiv*, 2022). *ESG Score* disajikan dalam skala 0–100, di mana skor 0–25 menunjukkan kinerja ESG yang buruk (*poor*), skor lebih dari 25–50 menunjukkan kinerja ESG yang cukup (*satisfactory*), skor lebih dari 50–75 menunjukkan kinerja ESG yang baik (*good*), sedangkan skor lebih dari 75–100 menunjukkan kinerja ESG yang sangat baik (*excellent*). Semakin tinggi nilai *ESG Score*, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan memenuhi aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan (*Refinitiv*, 2022; Berg et al., 2022; Hardyment, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, *ESG Score* digunakan sebagai variabel dependen yang merepresentasikan tingkat keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data *ESG Score* diperoleh dari *database Refinitiv* yang menyediakan informasi ESG perusahaan publik secara longitudinal dan terstandarisasi sehingga memungkinkan analisis data panel selama periode penelitian (*Refinitiv*, 2022). Penggunaan *ESG Score* sebagai variabel dependen dinilai relevan karena mampu mencerminkan tingkat integrasi praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara komprehensif dalam satu ukuran yang terukur (Friede et al., 2015; Berg et al., 2022). Selain itu, *ESG Score* telah banyak digunakan dalam penelitian empiris sebagai indikator keberlanjutan perusahaan karena mampu

menggambarkan kualitas pengelolaan isu lingkungan, hubungan sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik (Hardyment, 2024; Kirchhoff et al., 2024). Oleh karena itu, *ESG Score* dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh implementasi *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan serta menilai keberhasilan perusahaan dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam aktivitas operasionalnya..

2.2.3 Teori *Green Accounting*

Menurut Burritt dan Schaltegger (2010), *Green Accounting* merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan perusahaan. Konsep ini menekankan pada pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan biaya dan manfaat lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. *United Nations Division for Sustainable Development* (UNSD) (2001) menjelaskan bahwa penerapan *Green Accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan serta menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Selanjutnya, Schaltegger dan Burritt (2017) menyatakan bahwa *Green Accounting* membantu perusahaan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, Lako (2018) menegaskan bahwa penerapan *Green Accounting* mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak ekologis dari aktivitas bisnisnya sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi bagi para pemangku kepentingan.

Secara konseptual, *Green Accounting* berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. *United Nations Division for Sustainable Development* (UNSD) (2001) menjelaskan

bahwa biaya lingkungan dapat mencakup biaya pengelolaan limbah, biaya pencegahan polusi, biaya pengendalian emisi, investasi teknologi ramah lingkungan, serta aktivitas konservasi sumber daya alam. Selanjutnya, Schaltegger dan Burritt (2017) menyatakan bahwa informasi lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi perusahaan dan diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan. Menurut Lako (2018), penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, Burritt dan Schaltegger (2010) menegaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang memadai dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan *Stakeholder* mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta kemampuannya dalam mengelola risiko lingkungan.

Dalam penelitian empiris, *Green Accounting* umumnya diukur melalui pengungkapan informasi lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Menurut Lako (2018), penerapan *Green Accounting* tercermin dari adanya pengungkapan aktivitas dan biaya lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Karena informasi terkait *Green Accounting* tidak selalu tersedia dalam bentuk data kuantitatif yang terstandarisasi, beberapa penelitian menggunakan pendekatan variabel dummy sebagai metode pengukuran. Dewi dan Narayana (2020) menggunakan pendekatan tersebut dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai aktivitas atau biaya lingkungan, serta nilai 0 kepada perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Riziqiyah et al. (2025) untuk mengidentifikasi penerapan *Green Accounting* berdasarkan pengungkapan aktivitas akuntansi lingkungan dalam laporan perusahaan. Dengan demikian, penggunaan metode dummy

dinilai mampu merepresentasikan keberadaan komitmen perusahaan terhadap praktik akuntansi lingkungan dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap indikator keberlanjutan perusahaan.

Penggunaan metode dummy dalam pengukuran *Green Accounting* dinilai sesuai untuk penelitian yang berfokus pada praktik keberlanjutan perusahaan karena mampu mengidentifikasi keberadaan pengungkapan aktivitas lingkungan sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan transparansi informasi kepada para pemangku kepentingan. Menurut Schaltegger dan Burritt (2017), pengungkapan informasi lingkungan merupakan bagian penting dari implementasi akuntansi lingkungan yang mencerminkan integrasi aspek keberlanjutan dalam aktivitas perusahaan. Lako (2018) juga menjelaskan bahwa pengungkapan aktivitas dan biaya lingkungan dapat digunakan sebagai indikator penerapan *Green Accounting* dalam perusahaan. Oleh karena itu, sejumlah penelitian empiris, seperti Riziqiyah et al. (2025), menggunakan pendekatan variabel dummy untuk membedakan perusahaan yang telah menerapkan *Green Accounting* dengan perusahaan yang belum menerapkannya. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur menggunakan metode dummy, yaitu pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkannya, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *ESG Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2.2.4 Teori Kinerja Lingkungan

Menurut ISO 14031 (2013), kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari pengelolaan aspek lingkungan oleh suatu organisasi berdasarkan kebijakan, tujuan, dan target lingkungan yang telah ditetapkan. Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas operasionalnya terhadap

lingkungan hidup, termasuk pengendalian pencemaran, pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Al-Tuwaijri, Christensen, dan Hughes II (2004) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan perusahaan. Selain itu, Clarkson et al. (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki tingkat akuntabilitas dan transparansi lingkungan yang lebih tinggi. Dalam perspektif teori *Stakeholder* dan teori legitimasi, peningkatan kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, mempertahankan legitimasi sosial, serta mengurangi risiko lingkungan yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan di masa mendatang (Freeman, 1984; Suchman, 1995).

Dalam konteks Indonesia, pengukuran kinerja lingkungan perusahaan banyak menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK, 2024). PROPER merupakan instrumen evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan serta mendorong penerapan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (KLHK, 2024). Penilaian PROPER mencakup berbagai aspek, seperti pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), efisiensi penggunaan sumber daya, serta penerapan sistem manajemen lingkungan (KLHK, 2024). Menurut Suratno, Darsono, dan Mutmainah (2006), PROPER banyak digunakan dalam penelitian akademik sebagai indikator kinerja lingkungan karena mampu menggambarkan tingkat kepatuhan dan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan. Selain itu, Almilia dan Wijayanto (2007) menyatakan bahwa peringkat PROPER

dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penilaian PROPER dinyatakan dalam bentuk peringkat warna yang mencerminkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2024), peringkat tersebut terdiri dari lima kategori, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat emas diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan keunggulan lingkungan dan inovasi berkelanjutan di luar kepatuhan regulasi, sedangkan peringkat hijau menunjukkan perusahaan telah melampaui standar kepatuhan lingkungan. Peringkat biru diberikan kepada perusahaan yang telah memenuhi ketentuan regulasi lingkungan yang berlaku. Sementara itu, peringkat merah menunjukkan perusahaan belum memenuhi sebagian persyaratan pengelolaan lingkungan, dan peringkat hitam diberikan kepada perusahaan yang melakukan pelanggaran serius yang menimbulkan dampak lingkungan signifikan.

Dalam penelitian empiris, peringkat PROPER umumnya dikonversi ke dalam skala numerik untuk memudahkan analisis kuantitatif, yaitu emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2), dan hitam (1). Konversi tersebut memungkinkan peneliti mengukur tingkat kinerja lingkungan perusahaan secara komparatif antar perusahaan maupun antar periode waktu. Menurut Suratno, Darsono, dan Mutmainah (2006), penggunaan peringkat PROPER dalam bentuk skala numerik dapat merepresentasikan tingkat kinerja lingkungan perusahaan secara lebih terukur. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Al-Tuwaijri, Christensen, dan Hughes II (2004) yang menegaskan bahwa indikator kinerja lingkungan yang terukur dapat digunakan untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan PROPER sebagai proksi kinerja lingkungan dinilai relevan

karena merupakan indikator resmi pemerintah yang mencerminkan performa lingkungan perusahaan secara komprehensif dan objektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan yang diproksikan melalui peringkat PROPER sebagai variabel independen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *ESG Score* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan PROPER diharapkan mampu merepresentasikan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan yang kemudian dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ESG perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) perusahaan

2.3.1 Hubungan Antar Variabel

1. Integrasi *Green Accounting* dan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan implementasi keberlanjutan perusahaan baik dari sisi proses pelaporan maupun hasil kinerja lingkungan aktual. *Stakeholder Theory* dan *Sustainability Performance Framework* menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan tidak hanya bergantung pada aktivitas operasional, tetapi juga pada transparansi pelaporan yang mencerminkan akuntabilitas perusahaan kepada *Stakeholder*. *Green Accounting* menyediakan mekanisme pengungkapan keberlanjutan, sementara kinerja lingkungan menunjukkan performa nyata perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sehingga kombinasi keduanya dapat memperkuat legitimasi, reputasi, serta kualitas tata kelola keberlanjutan perusahaan. Secara empiris, penelitian Eccles Robert G et al. (2014) dan Friede Gunnar et al. (2015) menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang komprehensif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ESG perusahaan. Dengan demikian,

Green Accounting dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif terhadap *ESG Score* perusahaan

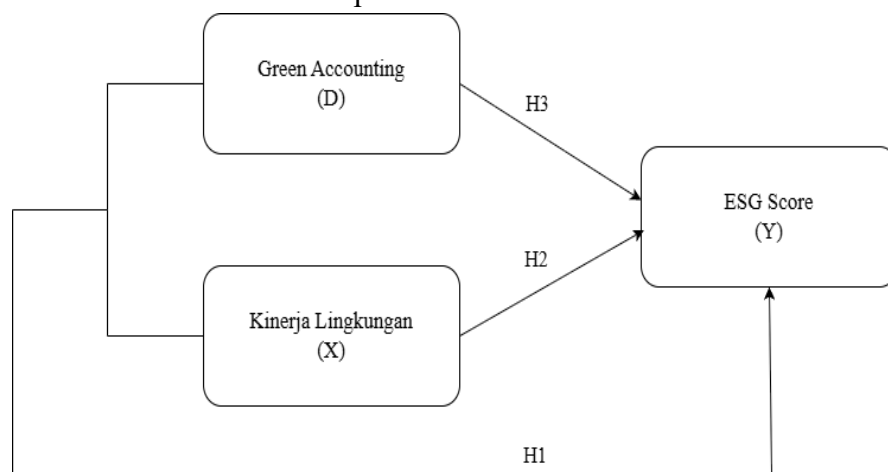
2. Menurut *Legitimacy Theory*, *Signaling Theory*, dan *Resource-Based View*, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan kemampuan internal dalam mengelola sumber daya dan dampak lingkungan secara efektif sehingga memperoleh legitimasi sosial serta sinyal positif kepada investor dan *Stakeholder*. Peringkat kinerja lingkungan seperti PROPER mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan yang dapat meningkatkan reputasi dan menurunkan risiko lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *ESG Score*. *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja lingkungan yang baik menjadi sinyal kualitas perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap keberlanjutan perusahaan. Secara empiris, penelitian Al-Tuwaijri Saad A et al. (2004) serta Fatemi Ali et al. (2018) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan dan penilaian ESG perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka semakin tinggi *ESG Score* yang dihasilkan
3. Berdasarkan *Environmental Accounting Theory*, *Stakeholder Theory*, dan *Legitimacy Theory*, penerapan *Green Accounting* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan biaya lingkungan, aktivitas pengelolaan limbah, serta investasi ramah lingkungan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga memperkuat persepsi *Stakeholder* terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan melalui *Green Accounting* merupakan strategi perusahaan untuk memperoleh penerimaan sosial

dan mempertahankan legitimasi operasionalnya. Secara empiris, penelitian Clarkson Peter M et al. (2008) dan

2.3.2 Model Konseptual

Sejalan dengan model konseptual yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi *ESG Score* sebagai variabel dependen. *Green Accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas dan informasi lingkungan, sedangkan Kinerja Lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan teori *Stakeholder*, teori legitimasi, serta hasil penelitian terdahulu, kedua variabel tersebut diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *ESG Score* perusahaan. Berikut merupakan ilustrasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Model Konseptual



Sumber : Diadaptasi dari Freeman (1984).

Penjelasan Gambar:

1. *Green Accounting* (D) diukur dengan metode dummy variable yang menunjukkan apakah perusahaan telah mengungkapkan

laporan atau kebijakan terkait akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan atau keberlanjutan.

2. Kinerja Lingkungan (X) diukur dengan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh KLHK (Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam).
3. ESG (Y) diukur menggunakan *ESG Score* yang dirilis oleh *Refinitiv*, Bloomberg, atau *IDX ESG Leaders Index*, tergantung pada ketersediaan data.

Hubungan ketiga variabel ini didasarkan pada teori *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, *Signaling Theory*, dan *Environmental Accounting Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik akan memperoleh legitimasi publik, reputasi positif, serta kepercayaan investor, yang tercermin dalam peningkatan skor ESG.

2.4 Hipotesis

- 1) *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap ESG
 - H0. 1 : *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara simultan terhadap ESG.
 - Ha. 1 : *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap ESG.
- 2) Kinerja Lingkungan terhadap ESG
 - H0. 2 : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG).
 - Ha. 2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG).
- 3) *Green Accounting* terhadap ESG
 - H0. 3 : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG).
 - Ha. 3 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, di mana terdapat variabel independen yang memengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan berperan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi *ESG Score* sebagai variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel yang dapat diukur secara numerik serta dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2022:15), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu pandangan yang menganggap bahwa realitas dapat diukur secara objektif melalui data empiris yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diuji secara ilmiah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *Green Accounting* (D) dan Kinerja Lingkungan (X) berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang sudah mengadopsi konsep pelaporan keberlanjutan berbasis ESG.

Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan mulai dari Juni-Agustus 2026, yang mencakup tahap pengumpulan data sekunder, pengolahan data, serta analisis hasil penelitian. Tempat penelitian bersifat non-laboratorium (*field research*),

karena data dikumpulkan melalui dokumen resmi dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lainnya seperti laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan *database* ESG dari lembaga penilaian independen.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel yang diteliti serta menjelaskan cara pengukuran variabel dalam penelitian. Sejalan dengan itu, Sahir (2021) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel bertujuan untuk menerjemahkan konsep-konsep teoretis ke dalam indikator yang konkret dan terukur sehingga dapat dianalisis menggunakan metode atau alat analisis yang sesuai. Oleh karena itu, definisi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan indikator, pengukuran, dan skala yang digunakan pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen, yaitu *Green Accounting* (D) dan Kinerja Lingkungan (X), serta satu variabel dependen, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score (Y).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena mencerminkan hasil atau dampak yang ditimbulkan oleh perubahan pada variabel independen. Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dalam penelitian.

1) *Environmental, Social, and Governance (Y)*

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*. *ESG Score* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola perusahaan (governance). Variabel ini diukur menggunakan skor ESG yang berada pada rentang 0–100, penilaian ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan isu keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai *ESG Score* yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik tingkat penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Data *ESG Score* dalam penelitian ini diperoleh dari basis data *Refinitiv ESG Database*, yang banyak digunakan dalam penelitian akademis karena menyediakan penilaian ESG yang komprehensif, terstandarisasi, dan dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarnegara. *Refinitiv* mengukur ESG berdasarkan berbagai indikator yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, publikasi perusahaan, serta sumber informasi publik lainnya (*Refinitiv*, 2022).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan maupun timbulnya variabel dependen. Oleh karena itu, variabel independen digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam penelitian serta mengukur sejauh mana pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari.

1. *Green Accounting (D)*

Green Accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Penerapan *Green*

Accounting mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya serta meningkatkan transparansi informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur menggunakan variabel dummy (D), yaitu dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait biaya atau aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, dan nilai 0 kepada perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut.

2. Kinerja Lingkungan (X)

Kinerja Lingkungan (X) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Menurut Hansen dan Mowen (2021), kinerja lingkungan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan melalui pengelolaan sumber daya, pengendalian pencemaran, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

Dalam penelitian ini, Kinerja Lingkungan diukur menggunakan peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER merupakan instrumen yang digunakan pemerintah untuk menilai tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pada setiap peringkat PROPER, yaitu Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025 sebanyak 91 perusahaan berdasarkan IDX Fact Book (2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2022). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan sektor energi Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan lengkap selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor energi Yang Memiliki data PROPER dari KLHK dan laporan keberlanjutan selama periode 2020–2024.
4. Perusahaan sektor energi Yang Memiliki ESG *Score* selama periode 2020–2024

Tabel 3. 1 Identifikasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	91
1	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama periode 2020-2024	(62)
2	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki data Proper dari KLHK selama periode 2020-2024	(14)
3	Perusahaan yang tidak memiliki skor ESG selama periode 2020-2024	(7)
	Jumlah perusahaan sampel yang layak diobservasi	8
	Periode pengamatan (tahun penelitian)	5
	Jumlah data sampel	40

Sumber: Data diolah dari (BEI), Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Energi

Berdasarkan teknik purposive sampling yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi syarat penelitian, , maka total data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Sampel Perusahaan Sektor Energi
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
5	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara

Sumber: Data diolah dari (BEI), Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Energi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan dipublikasikan secara resmi oleh lembaga atau instansi terkait. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, laporan resmi, maupun publikasi lembaga yang telah tersedia sebelumnya. Dengan demikian, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan informasi yang telah dihimpun dan dipublikasikan oleh pihak lain.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipilih karena sifat penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif-verifikatif, sehingga membutuhkan data yang objektif, terukur, dan dapat diverifikasi keakuratannya. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2022), data sekunder memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu dan biaya, serta memungkinkan peneliti memperoleh cakupan data yang lebih luas dan historis,

terutama dalam penelitian yang melibatkan analisis tren selama beberapa periode.

Sumber utama data dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu:

1. Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Dokumen ini diunduh melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id>) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Laporan tersebut digunakan untuk memperoleh data terkait penerapan *Green Accounting*, seperti pengungkapan biaya lingkungan, kebijakan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Ghozali (2021), laporan tahunan merupakan sumber data penting dalam penelitian akuntansi karena mengandung informasi keuangan dan nonkeuangan yang dapat dijadikan dasar analisis empiris.
2. Laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Laporan PROPER digunakan untuk mengukur Kinerja Lingkungan perusahaan. Data ini diambil melalui situs resmi KLHK (<https://proper.menlhk.go.id>). PROPER memberikan peringkat kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan dengan kategori berjenjang (Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam). Peringkat tersebut digunakan sebagai indikator objektif terhadap tingkat kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan terhadap regulasi dan standar pengelolaan lingkungan di Indonesia.
3. Skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang diperoleh dari basis data *Refinitiv* dan Bloomberg Terminal. Sumber ini digunakan untuk memperoleh nilai kuantitatif ESG perusahaan selama periode pengamatan 2020–2024. Skor ESG mencerminkan tingkat kinerja keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam tiga dimensi utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut *Refinitiv* (2024), skor ESG dibangun berdasarkan

indikator global yang mengukur transparansi dan praktik keberlanjutan perusahaan. Data ini diakses melalui publikasi resmi maupun ringkasan skor yang tersedia dalam laporan keberlanjutan masing-masing emiten.

Seluruh data yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan sebelumnya, yakni perusahaan yang terdaftar di sektor energi BEI, memiliki laporan tahunan dan keberlanjutan lengkap selama 2020–2024, memiliki data PROPER, serta memiliki skor ESG yang tersedia.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang digunakan bersumber dari publikasi resmi, terverifikasi, dan relevan dengan variabel peneliti jan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti melakukan analisis empiris yang kuat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah, menguji, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan kesimpulan empiris terhadap hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2022), analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengolah data numerik menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) secara objektif dan terukur.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews versi 13, yang mendukung pengolahan data panel (gabungan data time series dan cross section) perusahaan sektor energi selama periode 2020–2024. Menurut Gujarati dan Porter (2022), penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perilaku variabel dari waktu ke waktu sekaligus antarunit observasi (perusahaan), sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan informatif dibandingkan dengan data silang (cross section) atau runtun waktu (time series) tunggal.

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa uji statistik berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui distribusi dan karakteristik data pada variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *ESG Score* yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Data panel memiliki keunggulan karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, meningkatkan jumlah observasi, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan penggunaan data *cross section* atau *time series* secara terpisah. Menurut Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter (2022), regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel yang diamati pada beberapa unit individu selama periode waktu tertentu sehingga mampu menangkap dinamika perubahan yang terjadi dalam data.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model yang dapat digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Widarjono (2018), model regresi data panel terdiri atas tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model memiliki karakteristik dan asumsi yang berbeda dalam mengakomodasi heterogenitas antar individu maupun antar waktu. Oleh

karena itu, pemilihan model yang tepat diperlukan agar hasil estimasi yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan model regresi data panel yang paling sederhana karena menggabungkan seluruh data cross section dan time series tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antar individu maupun antar periode waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope regresi bersifat konstan untuk seluruh unit observasi. Dengan demikian, setiap perusahaan dianggap memiliki karakteristik yang sama sehingga tidak terdapat efek individu maupun efek waktu dalam model. Menurut Agus Widarjono (2018), Common Effect Model menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) dalam proses estimasinya dan umumnya digunakan apabila tidak terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit observasi.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar individu melalui perbedaan nilai intersep. Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu atau perusahaan memiliki karakteristik khusus yang dapat memengaruhi variabel dependen dan karakteristik tersebut bersifat tetap (fixed) selama periode penelitian. Menurut Badi H. Baltagi (2021), Fixed Effect Model digunakan ketika terdapat kemungkinan bahwa karakteristik masing-masing individu berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, perbedaan karakteristik antar perusahaan diakomodasi melalui penggunaan variabel dummy sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu tidak bersifat tetap, melainkan bersifat acak (random). Model ini memperlakukan efek individu sebagai bagian dari komponen error

sehingga dapat mengatasi masalah heterogenitas antar unit observasi. Menurut Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter (2022), Random Effect Model digunakan apabila perbedaan karakteristik individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Estimasi pada Random Effect Model umumnya dilakukan menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS), sehingga model ini dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan Fixed Effect Model apabila asumsi dasarnya terpenuhi.

4. Persamaan regresi data panel

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, model persamaan regresi data panel disusun untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model regresi linear data panel yang menggabungkan dimensi cross section dan time series, sehingga mampu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih komprehensif. Adapun model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ESG_{it} = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 KL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ESG = *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score

α = Konstanta

β_1 – β_2 = Koefisien regresi

GA = *Green Accounting*

KL = Kinerja Lingkungan

ε = Error (kesalahan pengganggu)

i = Perusahaan

t = Tahun pengamatan (2020–2024)

Koefisien regresi (β) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila

koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan *Green Accounting* atau Kinerja Lingkungan akan meningkatkan *ESG Score*. Sebaliknya, apabila koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan *Green Accounting* atau Kinerja Lingkungan akan menurunkan *ESG Score*. Estimasi parameter regresi dilakukan menggunakan model regresi data panel yang dipilih berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Setiap model memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda dalam mengakomodasi perbedaan antar individu maupun antar waktu. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian pengujian untuk menentukan model terbaik sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan efisien (Widarjono, 2018).

Menurut Gujarati dan Porter (2009), pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Model yang terpilih dari serangkaian pengujian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Gujarati dan Porter (2009), kriteria pengambilan keputusan pada Uji Chow adalah apabila nilai probabilitas Cross-section

F atau Cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Menurut Baltagi (2021), apabila nilai probabilitas Hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Menurut Breusch dan Pagan (1980), apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan efisien. Menurut Ghazali (2021), uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Menurut Imam Ghazali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan pengujian statistik secara tepat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) dengan bantuan software EViews 12. Uji Jarque-Bera dilakukan berdasarkan nilai *skewness* dan *kurtosis* residual untuk mengetahui apakah residual mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai Probability Jarque-Bera (Prob.) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Probability Jarque-Bera (Prob.) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa dipengaruhi oleh hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Correlation Matrix dengan bantuan software EViews 12. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,90, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi antarvariabel independen lebih dari 0,90, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara observasi dalam model regresi. Sebuah model

regresi yang efektif adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan aplikasi EViews 12. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (*Absolute Residual*) terhadap seluruh variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai Probabilitas (Prob.) $< 0,05$, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dalam menjelaskan variasi ESG. Adapun sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi serta mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja

Lingkungan secara bersama-sama terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*.

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu:

$$df_1=k$$

$$df_2=n-k-1$$

Keterangan :

df_1 = derajat kebebasan pembilang (*numerator degree of freedom*)

df_2 = derajat kebebasan penyebut (*denominator degree of freedom*)

n = jumlah observasi penelitian

k = jumlah variabel independen

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah sebagai berikut.

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Prob(F\text{-statistic}) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*.

3.6.7 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen sehingga dapat diketahui apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Menurut Ghozali dan Ratmono (2022), uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien regresi secara parsial.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta didukung dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob.) terhadap

Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) dengan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = Derajat kebebasan (*degree of freedom*)

n = Jumlah observasi penelitian

k = Jumlah variabel independen

1 = Konstanta dalam model regresi

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Apabila $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ atau $\text{Prob.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap (ESG) *Score*.
2. Apabila $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ atau $\text{Prob.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap (ESG) *Score*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor energi dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai penyedia sumber energi yang mendukung berbagai aktivitas industri dan masyarakat. Selain itu, sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan isu lingkungan, sehingga relevan untuk penelitian yang mengkaji *Green Accounting* dan *ESG Score*.

Sejak tahun 2021, BEI menerapkan klasifikasi industri yang dikenal sebagai Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC). Dalam klasifikasi tersebut, sektor energi mencakup perusahaan yang bergerak dalam kegiatan eksplorasi, produksi, distribusi, dan penyediaan energi, baik energi tidak terbarukan seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara maupun energi alternatif. Pendapatan perusahaan pada sektor ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi pasar energi dan harga komoditas global.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), dan sumber data pendukung lainnya yang dipublikasikan oleh perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2020–2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sektor energi yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu ABM Investama Tbk (ABMM), AKR Corporindo Tbk (AKRA), Bumi Resources Tbk (BUMI), Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dan Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 40 observasi (8 perusahaan $\times$ 5 tahun). Data tersebut kemudian dianalisis untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap ESG *Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1. ABM Investama Tbk (ABMM)

PT ABM Investama Tbk (ABMM) merupakan perusahaan sektor energi terintegrasi yang didirikan pada tahun 2006 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dengan kode saham ABMM. Perusahaan bergerak di bidang investasi strategis pada sektor energi, pertambangan, jasa pertambangan, logistik, serta infrastruktur pendukung energi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, ABM Investama menerapkan prinsip keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik guna menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan (PT ABM Investama Tbk, 2024).

Tabel 4. 1 Data Rekapitulasi Variabel ABMM

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	37.25	45.32	46.29	74.13	77.81
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	1	0	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	3	3	3	3	3

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.2. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak (BBM), bahan kimia dasar, logistik, serta infrastruktur industri. Perusahaan didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994 dengan kode saham AKRA. Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2004 perusahaan mengubah nama menjadi PT AKR Corporindo Tbk untuk mencerminkan cakupan bisnis yang semakin luas. Saat ini AKRA dikenal sebagai salah satu perusahaan penyedia layanan logistik dan rantai pasok

terkemuka di Indonesia yang didukung oleh jaringan terminal, penyimpanan, transportasi, dan infrastruktur distribusi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, perusahaan juga berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 4. 2 Data Rekapitulasi Variabel AKRA

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	56.99	52.62	55.87	52.96	50.73
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	1	0	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	3	3	3	3	3

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.3. Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1973 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BUMI. Melalui anak usahanya, perusahaan menjalankan kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran batu bara untuk pasar domestik maupun internasional. Sebagai perusahaan di sektor energi, BUMI berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (PT Bumi Resources Tbk, 2024).

Tabel 4. 3 Data Rekapitulasi Variabel BUMI

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	86.05	86.33	79.51	74.99	74.79
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	1	1	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	5	4	4	5	4

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.4. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor energi dan sumber daya alam yang didirikan pada tahun 2004 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008. Perusahaan ini memiliki kegiatan usaha yang mencakup pertambangan batu bara, jasa pertambangan, logistik, infrastruktur, serta pengembangan energi terbarukan. Sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia, Alamtri berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

Tabel 4. 4 Data Rekapitulasi Variabel ADRO

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	59.82	66.36	62.02	58.79	52.99
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	0	0	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	5	5	5	5	5

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.5. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor energi. Perusahaan didirikan pada tahun 1981 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002 dengan kode saham PTBA. Kegiatan usaha perusahaan meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, pengangkutan, dan perdagangan batu bara untuk memenuhi kebutuhan energi baik di dalam negeri maupun pasar ekspor. Selain menjalankan bisnis pertambangan, PTBA juga terus mengembangkan berbagai inisiatif yang mendukung transisi energi dan keberlanjutan perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia, PTBA berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan

yang baik guna menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Tabel 4. 5 Data Rekapitulasi Variabel PTBA

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	64.16	73.77	81.17	79.46	73.29
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	1	1	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	5	5	5	5	5

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.6. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1987 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007 dengan kode saham ITMG. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran batu bara untuk memenuhi kebutuhan energi di pasar domestik maupun internasional. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia, ITMG didukung oleh beberapa anak perusahaan yang mengelola kegiatan operasional pertambangan di berbagai wilayah. Selain berfokus pada penciptaan nilai ekonomi, perusahaan juga berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 4. 6 Data Rekapitulasi Variabel ITMG

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	78.88	83.00	82.03	83.18	81.37
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	0	1	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	3	4	4	5	4

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.7. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) merupakan perusahaan energi yang didirikan pada tahun 1980 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994 dengan kode saham MEDC. Perusahaan bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, ketenagalistrikan, serta pengembangan energi terbarukan. Sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia, MEDC menjalankan kegiatan usahanya di berbagai wilayah dalam dan luar negeri. Selain berfokus pada pertumbuhan bisnis, perusahaan juga berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Tabel 4. 7 Data Rekapitulasi Variabel MEDC

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG <i>SCORE</i>	43.80	50.67	57.50	53.81	64.04
<i>Green Accounting</i> (Dummy)	0	0	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	5	5	5	4	4

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

4.1.8. Perusahaan Gas Negara (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi yang didirikan pada tahun 1965 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003 dengan kode saham PGAS. Sebagai bagian dari Subholding Gas PT Pertamina (Persero), PGAS memiliki peran penting dalam menyalurkan gas bumi kepada sektor industri, komersial, rumah tangga, dan pembangkit listrik di berbagai wilayah Indonesia. Perusahaan juga terus mengembangkan infrastruktur gas bumi guna mendukung ketahanan energi nasional dan meningkatkan pemanfaatan energi yang lebih ramah lingkungan. Selain berfokus pada penyediaan energi nasional, PGAS berkomitmen menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab

sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

Tabel 4. 8 Data Variabel PGAS

Uraian Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
ESG SCORE	65.14	75.8 1	65.92	68.62	67.03
Green Accounting (Dummy)	1	1	1	1	1
Kinerja Lingkungan (Proper)	5	4	5	4	4

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12,2026

4.2. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam analisis. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 observasi. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan EViews 12 sesuai dengan tujuan penelitian..

4.2.1. Data Statistik Deskriptif

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif

	D	X	Y
Mean	0.825	4.225	66.11175
Median	1	4.5	66.14
Maximum	1	5	86.33
Minimum	0	3	37.25
Std. Dev.	0.384807644	0.86194473	13.28279432

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12,2026

Berdasarkan table 4.9 diatas, dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 37,25 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 86,33, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,11175 dan standar deviasi sebesar 13.28279. Nilai ESG Score terendah dimiliki

oleh PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2020 dengan skor sebesar 37,25. Sementara itu, nilai *ESG Score* tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2021 dengan skor sebesar 86,33. Nilai rata-rata sebesar 66,14 menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian secara umum memiliki tingkat penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*) yang cukup baik. Adapun nilai standar deviasi sebesar 13.28279 menunjukkan bahwa terdapat variasi *ESG Score* yang cukup beragam antar perusahaan selama periode penelitian 2020–2024.

- 2) Variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 0 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,825 dan standar deviasi sebesar 0,38480. Nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2021, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2021, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2020 dan 2021, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020, serta PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2020 dan 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1,00 dimiliki oleh perusahaan yang telah mengungkapkan praktik *Green Accounting* dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Nilai rata-rata sebesar 0,825 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian telah menerapkan dan mengungkapkan *Green Accounting* selama periode 2020–2024.
- 3) Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai minimum (terendah) sebesar 3 dan nilai maksimum (terbesar) sebesar 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,225 dan standar deviasi sebesar 0,86194. Nilai minimum sebesar 3,00 diperoleh oleh PT ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2020–2024, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2020–2024, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2020 yang menunjukkan peringkat PROPER Biru.

Sementara itu, nilai maksimum sebesar 5,00 diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020–2024, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2020–2024, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) pada tahun 2020 dan 2023, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2020–2022, serta PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024 yang menunjukkan peringkat PROPER Emas. Nilai rata-rata sebesar 4,2250 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kinerja lingkungan yang baik selama periode penelitian.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi Data panel

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling cocok digunakan dalam penelitian dilihat dari hasil nilai probability

Tabel 4. 10 Uji Chow

Uraian	Nilai Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.0000

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12,2026

Berdasarkan hasil uji Chow, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling cocok digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 11 Uji Hausman

Uraian	Nilai Prob.
<i>Cross-section random (Husaman Test)</i>	0.0969

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12,2026

Tingkat signifikansi 0.05 ($0.0969 > 0.05$). *Random Effect Model* terpilih pada uji hausman. Dikarenakan belum bisa diambil kesimpulan dari dua uji chow dan uji hausman, maka uji *lagrange multiplier* perlu dilakukan untuk mendapatkan model regresi data panel terbaik

3) Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perbedaan karakteristik individu (*cross section*) yang bersifat acak (*random*) sehingga model Random Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Menurut Gujarati dan Porter (2009), Uji Lagrange Multiplier dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Common Effect Model lebih sesuai digunakan. Dengan demikian, hasil Uji Lagrange Multiplier menjadi dasar dalam menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara CEM dan REM.

Tabel 4. 12 Uji Lagrange Multiplier

Uraian	<i>Test Hypothesis Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	19.91052
Nilai Prob.	(0.0000)

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Dalam penelitian ini, Uji LM dilakukan sebagai pengujian lanjutan karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model yang berbeda, sehingga diperlukan pengujian tambahan untuk memperoleh model regresi data panel yang paling sesuai.

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini.

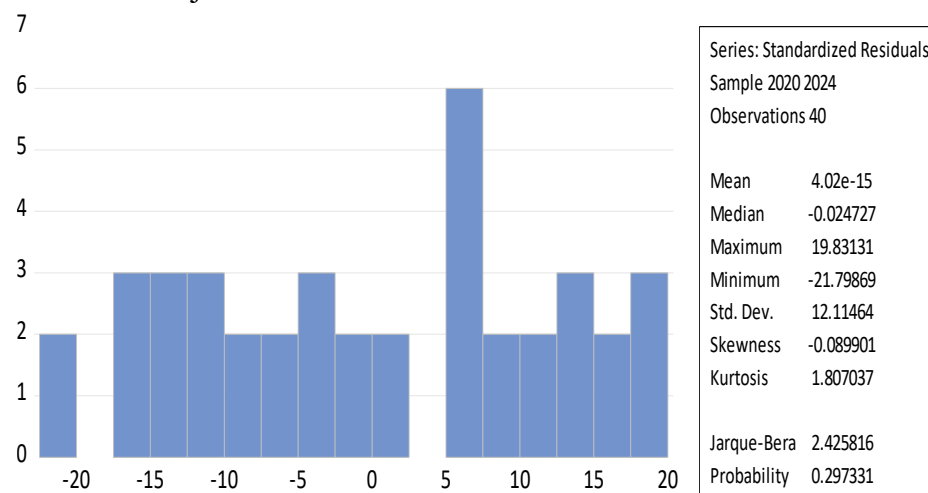
4.3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dan variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Jarque- Bera, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.297331. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05 ($0.297331 > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel

dependen secara tepat dan tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas

Uraian	Nilai korelasi	
	Variabel X	Variabel D
Variabel X	1.000000	0.044451
Variabel D	0.044451	1.000000

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel *Green Accounting* (D) dan Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 0,044451. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan layak digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi data panel.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang efisien dan menyebabkan ketidakakuratan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan aplikasi EViews 12. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengalami gejala

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas

Uraian	Nilai <i>Prob.</i>
Constanta	0.0018
Variabel D	0.8549
Variabel X	0.0770

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.15 diketahui bahwa variabel *Green Accounting* (D) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8549, sedangkan variabel Kinerja Lingkungan (X) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0770. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,8549 > 0,05$ dan $0,0770 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

d) Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) dengan bantuan aplikasi EViews 12, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 59,89 + 5,675 \cdot GA + 0,361 \cdot KL$$

Adapun penjelasan persamaan regresi data panel tersebut adalah sebagai berikut:

- a Nilai konstanta sebesar 59,899 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting* (GA) dan Kinerja Lingkungan (KL) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score diperkirakan sebesar 59,899.
- b Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* (GA) sebesar 5,675 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *Green Accounting* akan meningkatkan ESG Score sebesar 5,675, dengan

asumsi variabel Kinerja Lingkungan tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, apabila *Green Accounting* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *ESG Score* diperkirakan akan menurun sebesar 5,675, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (KL) sebesar 0,361 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Kinerja Lingkungan akan meningkatkan *ESG Score* sebesar 0,361, dengan asumsi variabel *Green Accounting* tetap (*ceteris paribus*). Sebaliknya, apabila Kinerja Lingkungan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *ESG Score* diperkirakan akan menurun sebesar 0,361, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021)

Tabel 4. 16 Uji Koefisien determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.713626
<i>Adjusted R-squared</i>	0.627714

Sumber :Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,627714 atau 62,7714%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan mampu menjelaskan variasi variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebesar 62,7714%. Sedangkan sisanya sebesar 37,2286% (100% – 62,7714%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (Uji F) dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, serta membandingkan nilai Prob(F-statistic) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai Prob(F-statistic) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai Prob(F-statistic) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df1) sebesar 2 dan (df2) sebesar 37, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,26.

Tabel 4. 17 Uji simultan (Uji F)

<i>F-statistic</i>	8.306453
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000004

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada Tabel 4.17, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,306453, sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df1) sebesar 2 dan (df2) sebesar 37 adalah sebesar 3,26. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F-statistic lebih besar daripada nilai F tabel ($8,306453 > 3,26$) dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai probabilitas (Prob.) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena pengujian menggunakan uji dua arah, nilai t tabel diperoleh dari kolom 0,025 dengan derajat kebebasan (df) = 37, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02619..

Tabel 4. 18 Uji parsial (Uji T)

Uraian	t-Statistic	NilaiProb.
Constanta	3.906380	0.0004
Variabel D	2.105907	0.0421
Variabel X	1.556401	0.1281

Sumber : Pengolahan Output Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.18, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap *ESG Score*

Variabel *Green Accounting* (D) berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.18, variabel *Green Accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 2,105907, sedangkan t tabel sebesar 2,02619. Karena t hitung > t tabel ($2,105907 > 2,026$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0421 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *ESG Score*

Variabel Kinerja Lingkungan (X) berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.18, variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 1,556401, sedangkan t tabel sebesar 2,02619. Karena t hitung < t tabel ($1,556401 < 2,02619$) dan nilai signifikansi sebesar $0,1281 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

4.6. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah diperoleh melalui pengujian hipotesis. Pembahasan bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan mengaitkannya pada teori yang digunakan serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan

4.6.1 Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 8,306453 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000004. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,627714 menunjukkan bahwa sebesar 62,77% variasi *ESG Score* dapat dijelaskan oleh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan, sedangkan sebesar 37,23% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ESG Score* perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek keberlanjutan, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi praktik akuntansi dan kondisi lingkungan perusahaan. *Green Accounting* memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengungkapkan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan

menggambarkan capaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Ketika kedua aspek tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, keduanya dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keberadaan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *ESG Score* dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman, Harrison, dan Zyglidopoulos (2018). Perspektif stakeholder menempatkan perusahaan tidak hanya berkepentingan terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai pihak yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan stakeholder melalui pengelolaan kegiatan perusahaan dan penyediaan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan lingkungan dapat menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder terhadap tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Riziqiyah et al. (2025). Penelitian tersebut menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024. Meskipun variabel dependen yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, hasil tersebut memberikan dukungan empiris bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki hubungan dengan aspek pelaporan ESG. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut terlihat pada *ESG Score*, ketika *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dianalisis secara bersama-sama.

Selain itu, Martiny et al. (2024) melalui *systematic literature review* menunjukkan bahwa *ESG performance* dipengaruhi oleh berbagai determinan internal dan eksternal perusahaan. Penelitian tersebut juga

menjelaskan bahwa perbedaan hasil penelitian mengenai ESG dapat dipengaruhi oleh karakteristik negara dan penggunaan penyedia data ESG yang berbeda. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa *ESG Score* merupakan ukuran yang bersifat multidimensional sehingga tidak cukup dijelaskan hanya oleh satu faktor. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi *ESG Score*, meskipun pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat menunjukkan hasil yang berbeda.

4.6.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 8,306453 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000004. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,627714 menunjukkan bahwa sebesar 62,77% variasi *ESG Score* dapat dijelaskan oleh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan, sedangkan sebesar 37,23% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ESG Score* perusahaan tidak hanya berkaitan dengan satu aspek keberlanjutan, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi praktik akuntansi dan kondisi lingkungan perusahaan. *Green Accounting* memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengungkapkan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan menggambarkan capaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Ketika kedua aspek tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, keduanya dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai

praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keberadaan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *ESG Score* dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh Freeman, Harrison, dan Zyglidopoulos (2018). Perspektif stakeholder menempatkan perusahaan tidak hanya berkepentingan terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai pihak yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan stakeholder melalui pengelolaan kegiatan perusahaan dan penyediaan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan lingkungan dapat menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder terhadap tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan.

Temuan penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Riziqiyah et al. (2025). Penelitian tersebut menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2020–2024. Meskipun variabel dependen yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, hasil tersebut memberikan dukungan empiris bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki hubungan dengan aspek pelaporan ESG. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut terlihat pada *ESG Score*, ketika *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dianalisis secara bersama-sama.

Selain itu, Martiny et al. (2024) melalui *systematic literature review* menunjukkan bahwa *ESG performance* dipengaruhi oleh berbagai determinan internal dan eksternal perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perbedaan hasil penelitian mengenai ESG dapat dipengaruhi oleh karakteristik negara dan penggunaan penyedia data ESG yang berbeda. Hal ini memperkuat argumentasi

bahwa *ESG Score* merupakan ukuran yang bersifat multidimensional sehingga tidak cukup dijelaskan hanya oleh satu faktor. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki peran dalam menjelaskan variasi *ESG Score*, meskipun pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat menunjukkan hasil yang berbeda.

4.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Score

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji *t*), variabel *Green Accounting* memperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,105907 yang lebih besar dibandingkan *t* tabel sebesar 2,02619, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0421 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dalam penelitian ini cenderung memiliki *ESG Score* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya. Penerapan *Green Accounting* yang diukur melalui pengungkapan informasi mengenai aktivitas dan biaya lingkungan menunjukkan bahwa aspek lingkungan telah menjadi bagian dari informasi yang disampaikan perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran kepada stakeholder mengenai perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* Freeman, Harrison, dan Zyglidopoulos (2018), yang memandang bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai stakeholder dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Stakeholder membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan

menjalankan kegiatan usahanya dan mengelola dampaknya terhadap lingkungan maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan informasi lingkungan melalui *Green Accounting* dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penyediaan informasi kepada stakeholder mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui konsep *Green Accounting*. Penerapan *Green Accounting* pada dasarnya mengintegrasikan informasi mengenai aspek lingkungan ke dalam proses akuntansi dan pelaporan perusahaan. Dengan adanya informasi mengenai aktivitas dan biaya lingkungan, perusahaan memiliki informasi yang lebih terstruktur mengenai pengelolaan dampak lingkungan yang dapat digunakan dalam komunikasi kepada pihak berkepentingan. Kondisi tersebut menjadi relevan dengan penilaian ESG karena *ESG Score* memperhatikan berbagai informasi mengenai kinerja dan praktik perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Riziqiyah et al. (2025) yang menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2020–2024 dan menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap pelaporan ESG. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan melalui praktik *Green Accounting* dapat berkaitan dengan peningkatan kualitas informasi ESG yang disampaikan perusahaan. Meskipun penelitian Riziqiyah et al. menggunakan pelaporan ESG sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan *ESG Score*, hasil keduanya memberikan arah temuan yang konsisten mengenai hubungan positif antara *Green Accounting* dan aspek ESG.

Temuan tersebut juga dapat dipahami melalui penelitian Choi dan Lee (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi memiliki hubungan dengan *ESG performance*. Penelitian tersebut secara

husus menguji pengaruh *financial statement comparability* terhadap ESG *performance* dan menemukan hubungan negatif yang signifikan. Meskipun variabel independennya berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik informasi akuntansi memiliki keterkaitan dengan ESG *performance*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa aspek akuntansi dan informasi perusahaan dapat berkaitan dengan kinerja atau penilaian ESG.

Berdasarkan uraian tersebut, pengaruh positif dan signifikan *Green Accounting* terhadap ESG *Score* menunjukkan bahwa keberadaan informasi mengenai pengelolaan aspek lingkungan dalam pelaporan perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan lebih baiknya penilaian ESG perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung H_1 yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap ESG *Score*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi *ESG Score* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersamaan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas keberlanjutan perusahaan.
2. *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan praktik *Green Accounting* dengan lebih baik cenderung memiliki *ESG Score* yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi mengenai aktivitas dan tanggung jawab lingkungan perusahaan mampu meningkatkan penilaian keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik penerapan *Green Accounting* , semakin baik pula penilaian ESG yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui transparansi dan akuntabilitas atas aktivitas keberlanjutan yang dilakukan.
3. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peringkat kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ESG *Score* perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penilaian ESG tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan peringkat PROPER yang baik belum tentu memperoleh ESG *Score* yang tinggi apabila aspek sosial maupun tata kelola belum dikelola secara optimal. Dengan demikian, peningkatan ESG *Score* memerlukan perhatian yang seimbang terhadap seluruh dimensi ESG.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Score* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor energi diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan *Green Accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan, konsisten, dan sesuai dengan standar pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ESG *Score*, sehingga peningkatan kualitas pengungkapan aktivitas lingkungan diharapkan dapat mendukung peningkatan penilaian ESG perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Score*, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan institusional, maupun kualitas *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel penelitian, menggunakan sektor industri yang berbeda, serta

memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *Green Accounting* , Kinerja Lingkungan, dan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *ESG Score* serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel, memperluas objek penelitian, maupun memperpanjang periode pengamatan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Proceeding The 1st Accounting Conference
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes II, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental *Performance*, and economic *Performance*: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00032-1](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1)
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). Aggregate confusion: The divergence of ESG ratings. *Review of Finance*, 26(6), 1315–1344. <https://doi.org/10.1093/rof/rfac033>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). *Sustainability* accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Choi, S. U., & Lee, W. J. (2024). Financial statement comparability and environmental, social, and governance (ESG) performance. *Sustainability*, 16(18), Article 7993. DOI: 10.3390/su16187993
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the Relation between Environmental *Performance* and Environmental Disclosure. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327.
- Dewi, N. P. S., & Narayana, I. P. E. (2020). Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 123–135
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG *Performance* and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A Stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder Theory: Concepts and strategies*. Cambridge University Press.
- Gherghina, Ş. C. (Ed.). (2024). *Corporate finance and Environmental, Social, and Governance (ESG) practices*. MDPI.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Glavas, D. (Ed.). (2023). *Valuation and Sustainability: A guide to include Environmental, Social, and Governance (ESG) data in business valuation*. Springer.
- Gray, Rob, Bebbington, J., & Walters, D. (1993). *Accounting for the Environment*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cornerstones of Cost Management* (7th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Hardymont, R. (2024). *Measuring good business: Making sense of environmental, social and governance (ESG) data*. Routledge.
- Jati, K. W., Agustina, L., Deviani, Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2023). The effect of environmental performance on sustainability reporting: A case of

- Indonesia. *Environmental Economics*, 14(1), 36–46. DOI: 10.21511/ee.14(1).2023.04
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)*. KLHK.
- Kirchhoff, K. R., Niefünd, S., & von Presentin, J. (2024). ESG: *Sustainability* as a strategic success factor. Springer.
- Lako, A. (2018). Akuntansi hijau: Isu, teori, dan aplikasi. Salemba Empat.
- Martiny, M., Testa, F., Taglialatela, F., & Iraldo, F. (2024). Determinants of environmental, social and governance (ESG) performance: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 456, Article 142213. DOI: 10.1016/j.jclepro.2024.142213
- Özer, G., Aktaş, N., & Çam, İ. (2024). Corporate environmental, social, and governance activities and financial reporting quality: An international investigation. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 549–560. DOI: 10.1016/j.bir.2024.03.001
- Prihatminingtyas, B. (2019). Etika bisnis: Suatu pendekatan dan aplikasinya terhadap *Stakeholders*. IRDH Book Publisher.
- Rahman, F. R., & Setiadi, Y. W. (2024). Dinamika kinerja lingkungan dan implikasinya terhadap pelaporan keberlanjutan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, 1(2), 18–28. DOI: 10.61132/prosemnasimkb.v1i2.37
- Refinitiv. (2022). Environmental, social and governance (ESG) Scores from Refinitiv. Refinitiv/LSEG.
- Refinitiv. (2024). *Refinitiv Eikon ESG Scores Methodology*. London: London Stock Exchange Group (LSEG).
- Riziqiyah, M. F., Prayogi, A., & Laeli, S. N. (2025). Pengaruh good corporate governance dan green accounting terhadap pelaporan environmental social governance dengan reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal E-Bis*, 9(2), 1079–1093. DOI: 10.37339/e-bis.v9i2.2666
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2017). Contemporary environmental accounting: Issues, concepts and practice. Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2006). Pengaruh environmental *Performance* terhadap environmental disclosure dan economic *Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. International Organization for Standardization. (2013). ISO 14031: Environmental management—Environmental *Performance* evaluation—Guidelines. Geneva: ISO
- Tang, Q. (2025). *Carbon Accounting and Sustainability, Volume I: Carbon Accounting and Climate Disclosure*. Cham: Springer Nature. Diakses dari <https://link.springer.com/book/9783031906329>

- Tang, Q. (2025). *Carbon Accounting and Sustainability, Volume II: Corporate Sustainability Development*. Cham: Springer Nature. Diakses dari <https://link.springer.com/book/9783031906350>
- United Nations Division for Sustainable Development (UNSD). (2001). *Environmental Management Accounting Procedures and Principles*. United Nations
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- World Economic Forum. (2023). *Global risks report 2023: Insight report*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/global-risks-report-2023>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
13	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
14	DEWA	Darma Henwa Tbk
15	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
16	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk.
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
19	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
20	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
21	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
24	INDY	Indika Energy Tbk.
25	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
26	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
27	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
28	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
29	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
31	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
34	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
36	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
37	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
38	PTIS	Indo Straits Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
41	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
43	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
44	SMRU	SMR Utama Tbk.
45	SOCI	Soechi Lines Tbk.
46	SUGI	Sugih Energy Tbk.
47	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
48	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
49	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
50	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
51	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
52	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
53	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
54	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
55	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
56	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
57	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
58	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
59	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
60	SURE	Super Energy Tbk.
61	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
62	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
63	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
64	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
65	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
66	GTSI	GTS Internasional Tbk.
67	RMKE	RMK Energy Tbk.
68	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
69	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
70	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
71	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
72	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
73	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
74	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
75	HILL	Hillcon Tbk.
76	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
77	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
78	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
79	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
80	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
81	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk
82	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
83	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.
84	BOAT	Newport Marine Services Tbk.
85	AADI	Adaro Andalan Indonesia Tbk.
86	RATU	Raharja Energi Cepu Tbk.
87	PSAT	Pancaran Samudera Transport Tb
88	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
89	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.
90	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
91	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.

Lampiran 2 Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara

Lampiran 3 Uji Statitik Deskriptif

	D	X	Y
<i>Mean</i>	0.825	4.225	66.11175
<i>Median</i>	1	4.5	66.14
<i>Maximum</i>	1	5	86.33
<i>Minimum</i>	0	3	37.25
<i>Std. Dev.</i>	0.384807644	0.86194473	13.28279432
<i>Skewness</i>	-1.710674407	-0.446611645	-0.244452719
<i>Kurtosis</i>	3.926406926	1.525039809	1.981102838
<i>Jarque-Bera</i>	20.9397625	4.955592352	2.128633256
<i>Probability</i>	2.84E-05	0.083927984	0.344963513
<i>Sum</i>	33	169	2644.47
<i>Sum Sq. Dev.</i>	5.775	28.975	6880.872378
<i>Observations</i>	40	40	40

Lampiran 4 Regresi Data Panel

1) *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.252478	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.939684	7	0.0000

2) *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equatio : Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.668898	2	0.0969

3) *Uji LM*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

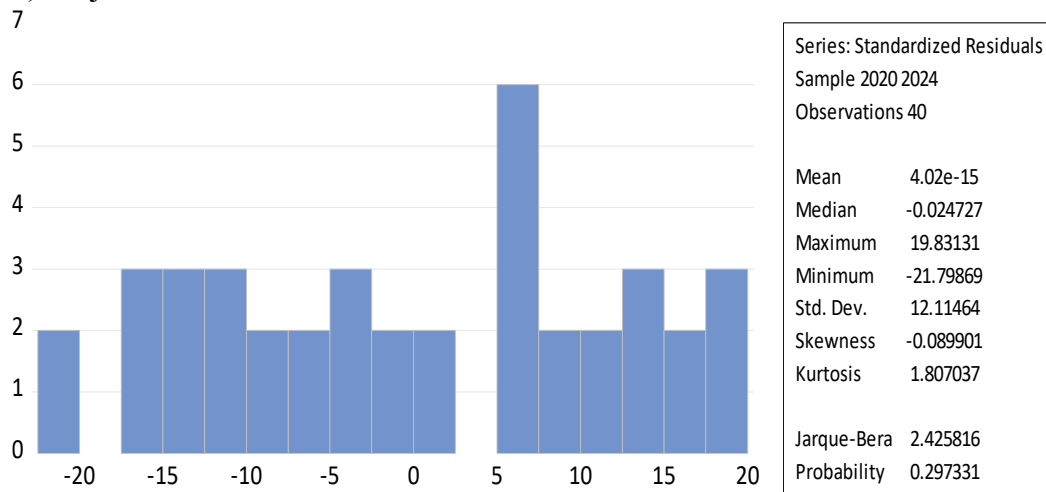
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.91052 (0.0000)	0.925506 (0.3360)	20.83603 (0.0000)
Honda	4.462121 (0.0000)	-0.962032 (0.8320)	2.474936 (0.0067)
King-Wu	4.462121 (0.0000)	-0.962032 (0.8320)	1.923324 (0.0272)
Standardized Honda	5.388823 (0.0000)	-0.677153 (0.7508)	0.311964 (0.3775)
Standardized King-Wu	5.388823 (0.0000)	-0.677153 (0.7508)	-0.271364 (0.6069)
Gourieroux, et al.	--	--	19.91052 (0.0000)

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji multikolinearitas

Included observations: 40

	X	D
X	1.000000	0.044451
D	0.044451	1.000000

3) Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/10/26 Time: 22:14

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.33451	6.344220	3.362826	0.0018
D	0.419530	2.278454	0.184129	0.8549
X	-2.570801	1.413468	-1.818790	0.0770

Lampiran 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.713626
Adjusted R-squared	0.627714
S.E. of regression	8.100529
Sum squared resid	1968.557
Log likelihood	-134.6811
F-statistic	8.306453
Prob(F-statistic)	0.000004

Lampiran 7 Uji F

Weighted Statistics

R-squared	0.713626
Adjusted R-squared	0.627714
S.E. of regression	8.100529
Sum squared resid	1968.557
Log likelihood	-134.6811
F-statistic	8.306453
Prob(F-statistic)	0.000004

Lampiran 8 Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/10/26 Time: 23:43

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.82189	10.70605	3.906380	0.0004
D	10.94389	5.196758	2.105907	0.0421
X	3.610924	2.320047	1.556401	0.1281

Lampiran 9 Data Variabel Excel

No.	Nama Perusahaan	kode	Tahun	D	X	Y
1	ABM Investama Tbk.	ABMM	2020	1	3	37.25
		ABMM	2021	0	3	45.32
		ABMM	2022	1	3	46.29
		ABMM	2023	1	3	74.13
		ABMM	2024	1	3	77.81
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	2020	1	3	56.99
		AKRA	2021	0	3	52.62
		AKRA	2022	1	3	55.87
		AKRA	2023	1	3	52.96
		AKRA	2024	1	3	50.73
3	Bumi Resources Tbk.	BUMI	2020	1	5	86.05
		BUMI	2021	1	4	86.33
		BUMI	2022	1	4	79.51
		BUMI	2023	1	5	74.99
		BUMI	2024	1	4	74.79
4	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO	2020	0	5	59.82
		ADRO	2021	0	5	66.36
		ADRO	2022	1	5	62.02
		ADRO	2023	1	5	58.79
		ADRO	2024	1	5	52.99
5	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	2020	1	5	64.16
		PTBA	2021	1	5	73.77
		PTBA	2022	1	5	81.17
		PTBA	2023	1	5	79.46
		PTBA	2024	1	5	73.29
6	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	2020	0	3	78.88
		ITMG	2021	1	4	83.00
		ITMG	2022	1	4	82.03
		ITMG	2023	1	5	83.18
		ITMG	2024	1	4	81.37
7	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	2020	0	5	43.80
		MEDC	2021	0	5	50.67
		MEDC	2022	1	5	57.50
		MEDC	2023	1	4	53.81
		MEDC	2024	1	4	64.04
8	Perusahaan Gas Negara	PGAS	2020	1	5	65.14
		PGAS	2021	1	4	75.81
		PGAS	2022	1	5	65.92

8	Perusahaan Gas Negara	PGAS	2023	1	5	68.62
		PGAS	2024	1	5	67.03

Lampiran 10 Data ESG Score

No	kode	Nama Perusahaan	ESG Score				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	37.25	45.32	46.29	74.13	77.81
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	56.99	52.62	55.87	52.96	50.73
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	86.05	86.33	79.51	74.99	74.79
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	59.82	66.36	62.02	58.79	52.99
5	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	64.16	73.77	81.17	79.46	73.29
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	78.88	83.00	82.03	83.18	81.37
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	43.80	50.67	57.50	53.81	64.04
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara	65.14	75.81	65.92	68.62	67.03

Lampiran 11 Data *Green Accounting*

No	Kode	Nama Perusahaan	GA 2020	GA 2021	GA 2022	GA 2023	GA 2024
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	1	0	1	1	1
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	0	1	1	1
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	1	1	1	1	1
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	0	0	1	1	1
5	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	1	1	1	1	1
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0	1	1	1	1
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0	0	1	1	1
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1	1	1	1	1

Lampiran 11 Data Kinerja Lingkungan

No.	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	3	3	3	3	3
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	3	3	3	3
3	BUMI	Bumi Resources Tbk.	5	4	4	5	4
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	5	5	5	5	5
5	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.	5	5	5	5	5
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	3	4	4	5	4
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	5	5	5	4	4
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara	5	4	5	5	5

Lampiran 13 T Tabel

df	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	1	3.07768	6.31375	12.7062	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.5407	5.84091	10.21453
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.306	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.1437
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.0247
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68	3.05424	3.92918
13	0.69383	1.35017	1.77063	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34453	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33678	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.5794
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51785	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06886	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.0639	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.435
27	0.68368	1.3137	1.70329	2.05183	2.47226	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45752	2.75	3.38518
31	0.68249	1.30948	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.3749
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44886	2.73848	3.36531
33	0.682	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44018	2.7283	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.6883	2.02809	2.43549	2.71944	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43315	2.71541	3.32525
38	0.681	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

Lampiran 14 F Tabel

df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.39	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.29	3.28	3.18	3.14	3.1
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
20	4.35	3.49	3.13	2.84	2.71	2.6	2.53	2.46	2.42	2.38
25	4.24	3.39	2.98	2.74	2.6	2.49	2.41	2.34	2.3	2.25
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.35	2.27	2.21	2.18
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.26	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.2	2.15	2.1
38	4.1	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.13	2.08